

Judul : Angka penyerapan kerja rendah, apakah program magang gagal?
Tanggal : Selasa, 14 Juli 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Angka Penyerapan Kerja Rendah, Apakah Program Magang Gagal?

Program Magang Nasional yang diinisiasi Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) terus berlangsung. Namun, DPR menyoroti rendahnya angka penyerapan tenaga kerja di program tersebut. Dari 44.717 peserta magang, sebanyak 70 persen belum mendapatkan pekerjaan. Hal itu diungkapkan Anggota Komisi IX DPR Sahidin di Gedung DPR Senayan, Jakarta, Selasa (7/7/2026). Ia menyoroti data evaluasi internal Program Magang Nasional yang digelar sejak 2020 terus meningkat. Bukti-nya, jumlah peserta magang meningkat hampir tiga kali lipat, dari 16.055 orang menjadi 44.717 peserta pada 2024. Namun, berdasarkan fakta di lapangan, hanya 30 persen alumni magang yang berhasil mendapatkan tawaran kerja dari perusahaan mitra.

Sebaliknya, kata Sahidin, mayoritas peserta magang atau sebesar 70 persen terombang-ambing setelah menyelesaikan magang selama enam bulan. Rinciannya, 34 persen belum mendapat tawaran

kerja dan 36 persen dipastikan tidak ditawarkan bekerja.

"Jika begini terus, artinya program ini gagal karena hanya memuaskan kita sesaat. Keluar magang enam bulan, mereka kembali menganggur," tandas Sahidin.

Sahidin melanjutkan, pada Program Magang Nasional 2025 jumlah pendaftar mencapai 370,5 ribu orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 102,6 ribu peserta lolos dan diterima magang di 11.772 perusahaan.

Namun, ia meragukan keakuratan metode evaluasi dampak program yang selama ini didominasi oleh indikator keluaran (output) dan survei kepuasan berbasis online.

Selanjutnya, kata Sahidin, Kemnaker dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melakukan pelacakan langsung secara mendalam dengan metode *by name, by address* (berdasarkan nama dan alamat). Langkah tersebut dinilai jauh lebih valid daripada sekadar bersandar pada angka kepuasan survei peserta

yang mencapai 84,53 persen atau kepuasan dunia usaha sebesar 84,55 persen.

"Yang utama adalah berapa lama masa tunggu mereka hingga benar-benar bekerja menetap," imbuhnya.

Karena itu, Sahidin mendesak adanya integrasi konkret antara Program Magang Nasional Kemnaker dengan ekosistem sertifikasi kompetensi nasional milik BNSP yang sebenarnya sudah sangat kokoh.

Sementara itu, Kemnaker memperkuat kualitas dan ekosistem MagangHub 2026 yang transparan dan efektif melalui penguatan tata kelola serta kolaborasi lintas sektor.

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Yassierli mengatakan, upaya tersebut melibatkan Kementerian dan lembaga, Pemerintah Daerah, perguruan tinggi, serta perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi.

Kami akan melakukan penguatan tata kelola MagangHub melalui kuriku-

lum berbasis kebutuhan industri, standarisasi kualitas pembimbing (mentor), dan evaluasi ketat terhadap perusahaan penyelenggara," ujar Menaker, Selasa (7/7/2026), dikutip dari Antara.

Selain memperkuat tata kelola, Kemnaker juga akan meningkatkan fungsi pengawasan dan pembinaan guna memastikan seluruh penyelenggara mematuhi ketentuan yang berlaku. Yassierli menilai langkah ini dilakukan untuk menjamin perlindungan hak-hak peserta sekaligus menjaga kualitas penyelenggaraan MagangHub.

Ia juga mengatakan bahwa sebagai bagian dari penguatan kualitas program, MagangHub ke depan akan diintegrasikan dengan sistem sertifikasi kompetensi kerja.

"Integrasi dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) ini diperlukan agar peserta memperoleh sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional sehingga memberikan nilai tambah yang nyata," kata Yassierli.

Menanggapi hal tersebut, Presiden Konfederasi Serikat Buruh Seluruh

Indonesia (KSBSI) Elly Rosita Silaban mengatakan, program magang pada dasarnya merupakan instrumen yang baik untuk meningkatkan kompetensi dan pengalaman kerja. Namun, implementasinya masih belum optimal.

"Karena program ini belum dirancang sebagai jembatan menuju pekerjaan tetap," ujar Elly kepada *Rakyat Merdeka*, Senin (13/7/2026).

Wakil Ketua Komisi IX DPR Yahya Zaini tidak membantah bahwa daya serap alumni peserta Magang Nasional belum maksimal. Namun, menurutnya, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memastikan seluruh peserta magang memperoleh sertifikat.

"Sekarang sifatnya opsional. Ke depan harus bersifat mandatory dan wajib mendapat sertifikat," ujar Yahya Zaini, Senin (13/7/2026).

Untuk mengetahui pandangan Elly Rosita Silaban dan Yahya Zaini mengenai penyerapan alumni Program Magang Nasional, berikut wawancaranya.

ELLY ROSITA SILABAN, Presiden KSBSI

Harus Ada Target Penyerapan Kerja



Bagaimana pandangan Anda mengenai Program Magang Nasional?

"Hingga saat ini, banyak peserta magang yang telah menyelesaikan program, tetapi tidak memperoleh kesempatan menjadi pekerja di perusahaan tempat mereka magang maupun di perusahaan lain. Akibatnya, magang hanya menjadi pengalaman sementara, bukan solusi terhadap pengangguran. Serikat buruh juga melihat masih adanya praktik penyalahgunaan program magang.

Maksudnya?

Peserta magang digunakan untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja dengan biaya yang lebih murah tanpa komitmen perekrutan. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan utama magang sebagai sarana pembelajaran.

Menurut Anda, mengapa penyerapan tenaga kerja dari peserta Magang Nasional belum maksimal?

Ada beberapa persoalan utama, antara lain tidak adanya kewajiban atau insentif yang mendorong perusahaan merekrut lulusan magang yang telah lulus serta kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan program sehingga masih ditemukan penyalahgunaan status magang untuk menggantikan pekerja tetap.

Selain itu?

Kurikulum magang sering kali belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Lemahnya koordinasi antara Pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan serikat pekerja dalam merancang program magang, serta perlindungan

bagi peserta magang, termasuk hak atas keselamatan kerja, jaminan sosial, dan pembinaan, juga masih belum optimal.

Untuk memaksimalkan Program Magang Nasional dan penyerapan alumninya, apa yang dapat dilakukan?

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan agar program magang benar-benar menjadi jalur menuju pekerjaan yang layak. Misalnya, dengan memberikan insentif bagi perusahaan yang merekrut peserta magang menjadi pekerja tetap setelah program selesai. Selain itu, Pemerintah perlu menetapkan target atau persentase minimal penyerapan tenaga kerja bagi perusahaan yang menyelenggarakan program magang, terutama yang menerima dukungan atau fasilitas dari Pemerintah. ■ **RM**

YAHYA ZAINI, Wakil Ketua Komisi IX DPR

Kemnaker Harus Aktif Kerjasama & Kolaborasi



Bagaimana Anda melihat Program Magang Nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah?

Hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan yang dilakukan secara online terhadap peserta Magang Nasional menunjukkan bahwa hanya 30 persen yang ditawarkan bekerja di tempat mereka magang. Artinya, 70 persen tidak mendapatkan tawaran kerja. Hal ini menunjukkan masih rendahnya daya serap perusahaan terhadap peserta magang.

Menurut Anda, apakah program ini sudah berjalan baik?

Saya berpendapat, keberhasilan Program Magang Nasional tidak diukur dari jumlah peserta yang terlibat, tetapi dari seberapa banyak peserta

yang dapat direkrut menjadi pekerja di tempat mereka magang.

Apa yang dapat dilakukan Pemerintah agar daya serap peserta Magang Nasional lebih baik lagi?

Saya meminta Kemnaker proaktif berkolaborasi dengan perusahaan penyelenggara program magang.

Konkretnya seperti apa?

Perlu ada inisiatif yang proaktif dari Kemnaker untuk menjalin kolaborasi dengan Kamar Dagang Indonesia (Kadin), Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), serta perusahaan agar lebih banyak peserta magang yang dapat direkrut. Kemnaker jangan pasif menunggu, tetapi harus proaktif menjalin komunikasi dengan

dunia usaha dan dunia industri.

Adakah solusi lain agar alumni program magang lebih banyak direkrut oleh perusahaan tempat magang maupun perusahaan lainnya?

Semua peserta magang harus dijamin mendapatkan sertifikat.

Kalau sekarang belum wajib, ya? Sekarang sifatnya opsional. Ke depan harus bersifat mandatory dan seluruh peserta wajib memperoleh sertifikat.

Anda yakin dengan cara tersebut daya serap alumni peserta Magang Nasional akan lebih baik?

Sertifikasi penting sebagai salah satu persyaratan untuk melamar pekerjaan. ■ **RM**